

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan produksi perdagangan di Indonesia saat ini menunjukkan suatu peningkatan yang dapat dilihat dengan banyak bermunculannya perusahaan lokal dan UKM (Usaha Kelompok Mandiri) yang keduanya sudah ikut berpartisipasi dalam jaringan produksi. Setiap perusahaan atau UKM sendiri bisa saja bergerak dalam suatu produksi yang sama, tetapi dalam skala ukuran produksi yang berbeda, dimana keduanya membutuhkan bahan baku yang sama. Di sisi lain, ada pula perusahaan atau UKM yang bergerak dalam suatu produksi yang berbeda dengan bahan baku yang dibutuhkan berbeda. Oleh karena itu, pertumbuhan perkembangan produksi harus didukung oleh sistem persediaan (*inventory*). Suatu perusahaan harus memiliki persediaan bahan baku yang mencukupi permintaan atau melebihi permintaan sebagai persediaan permintaan selanjutnya.

Sehubungan dengan dibutuhkan suatu bahan baku, diperlukan adanya suatu sistem persediaan untuk menentukan jumlah persediaan dalam kualitas yang baik dan waktu yang tepat dengan tujuan untuk meminimalkan total biaya persediaan, serta penentuan jenis dan banyaknya produksi untuk melakukan pesanan secara optimal agar tidak terjadi suatu pemberhentian produksi yang dapat menurunkan

tingkat produksi atau biasa disebut *Shortages Permitted*, karena masih memiliki persediaan barang dari produksi sebelumnya dimana setiap produksi selalu melebihi dari permintaan.

Selain itu, ada juga suatu perusahaan atau usaha kelompok mandiri (UKM) yang tidak membutuhkan adanya suatu persediaan atau bahan baku yang disediakan untuk satu kali produksi sesuai dengan permintaan pemesanan. Berkaitan dengan hal itu, perusahaan tidak memerlukan adanya persediaan dan biaya untuk penyimpanan persediaan, yang sering disebut dengan *Shortages Not Permitted*. Sistem kedua ini dimaksudkan bahwa suatu perusahaan atau UKM tersebut hanya akan menyediakan bahan baku dan memproduksi sesuai dengan permintaan pemesanan. Selain itu dalam konsep persediaan, biaya bukan satu-satunya yang mempengaruhi suatu persediaan, tetapi ada juga jumlah permintaan dan waktu, karena jumlah permintaannya dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihat dan menggunakan sistem persediaan (*inventory*) terutama dalam hal perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, akan dibahas tentang sistem persediaan (*inventory*) dengan model deterministik yaitu *Shortages Not Permitted* dan *Shortages Permitted*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mempelajari sifat-sifat dari sistem persediaan (*inventory*).
2. Mengetahui tentang model-model deterministik.
3. Memberikan contoh-contoh bentuk *inventory* deterministik.